

## **HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

### ***CORRELATION OF ACHIEVEMENT MOTIVATION TO MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF GEOMETHRICS AT FOURTH GRADE STUDENTS***

Oleh: Argi Sofyan, PGSD/PSD, [sofyan.argi@gmail.com](mailto:sofyan.argi@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika bangun ruang kelas IV Sekolah Dasar negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *expost facto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 378 siswa kelas IV SD se-Kecamatan Lendah, Kulon Progo dengan sampel sebanyak 195 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linieritas dan normalitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan skor pencapaian motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 81,03% dan skor pencapaian hasil belajar matematika bangun ruang siswa sebesar 68,72% yang berada dalam kategori sedang. Besar korelasi antar variabel adalah 0,679 dan termasuk dalam kategori kuat, yang berarti bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan hasil belajar matematika sebesar 67,9%.

Kata kunci: *motivasi berprestasi, hasil belajar matematika bangun ruang*

#### **Abstract**

*The study aims at knowing the correlation of achievement motivation to mathematics learning achievement of geomethry at grade IV in Lendah district, Kulon Progo. The study method was quantitative with *expost facto* design. The population in this study were 378 students with the sample were 195 students. Collecting data in this study used psychological scale. The instrument validity test used *product moment correlation formula*. The instrument reliability used *Alpha Cronbach formula*. The prerequisite analysis used *correlation pearson product moment*. The results show that the student was medium category on the level 81,03% and the student learning achievement of geometrical score were 68,72%. The value intervariable were 0,679 and inside good category, that mean the achievement motivation had correlation with mathematics learning achievement of geomethry as much as 67,9%.*

*Keywords: achievement motivation, geomethric mathematics learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari seorang individu. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku, sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2013: 2), yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang ditandai adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2013: 4) menambahkan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri, di

antaranya adalah perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang mau belajar karena ia telah menetapkan suatu tujuan. Tujuan yang ditetapkan seseorang tentunya bersifat positif, yaitu agar memperoleh hasil yang memuaskan dari apa yang ia pelajari.

Pendapat lain disampaikan oleh Hamalik (dalam Ahmad Susanto, 2013: 3-4) yang menjelaskan bahwa, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan

suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun dari mengalami suatu peristiwa atau kegiatan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempelajari suatu hal atau materi pelajaran untuk siswa agar apa yang ia pelajari mendapatkan hasil yang bagus. Faktor tersebut dijelaskan oleh Noehi Nasution (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 177), di antaranya faktor dari dalam yaitu faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisiologis dan kondisi panca inderanya, serta psikologis yang berkaitan dengan minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor yang berasal dari luar, seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental berupa program, sarana dan prasarana, kurikulum, fasilitas dan guru. Faktor lingkungan dan faktor instrumental tersebut dapat ditemui di sekolah sebagai lingkungan yang tidak dapat dilepaskan dari seorang siswa.

Dari beberapa faktor di atas ada salah satu faktor yang menurut peneliti penting adalah motivasi berprestasi, karena motivasi mampu mempengaruhi tindakan atau aktivitas seseorang menjadi lebih terarah dan fokus menuju tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang telah termotivasi akan berusaha lebih dari biasanya untuk mencapai sesuatu tujuan. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berpeluang besar untuk berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik, bukan hanya ditunjukkan ketika seorang siswa memenangkan lomba renang atau bulutangkis, namun dapat juga ditunjukkan dengan hasil ulangannya yang

memperoleh nilai maksimal. Dengan memperoleh nilai yang maksimal berarti siswa tersebut telah memahami materi yang ia pelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika siswa memperoleh hasil belajar matematika yang baik, maka ia dapat mengaplikasikannya dalam transaksi jual-beli yang membutuhkan ilmu berhitung.

Manfaat dari mempelajari matematika yang lain yang didapat selain dalam bidang jual beli dikemukakan oleh Cornelius (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 253), yang menyatakan bahwa perlunya seorang siswa belajar matematika antara lain: (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Cockroft (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 253) yang menyatakan bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: 1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan 6) memberi kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa perlu mempelajari bidang studi matematika karena

matematika mampu membantu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Matematika mampu menjadi sarana memecahkan masalah dengan berfikir secara jelas dan logis. Selain itu, matematika dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi serta menjadi sarana komunikasi yang jelas, kuat, dan singkat. Lebih lanjut lagi, matematika mampu mengembangkan kreativitas siswa dan kesadaran akan perkembangan budaya yang terjadi. Matematika juga diperlukan oleh semua bidang studi. Oleh karena itu, siswa harus menguasai matematika untuk mempelajari bidang studi lainnya, karena bidang studi lain memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.

Hasil belajar dan motivasi berprestasi sebagaimana dipaparkan juga memiliki hubungan timbal balik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga tujuan yang ditetapkan tersebut dapat tercapai. Sebaliknya, siswa yang memiliki hasil belajar yang baik memiliki kecenderungan untuk mempertahankan hasil belajar atau prestasi yang ia miliki, sehingga prestasinya tidak tergantikan oleh siswa yang lain. Dengan kata lain, hasil belajar sendiri juga memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Sebagaimana disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain (2006: 156), bahwa salah satu fungsi hasil belajar adalah mendorong anak didik untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang tinggi. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menjadi objek ujian nasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki

hubungan dengan hasil belajar matematika, namun belum diketahui seberapa besar hubungan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, terlihat hasil belajar matematika bangun ruang di setiap siswa berbeda. Pengamatan dilakukan di kelas empat ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung pada materi matematika konsep bangun ruang. Dalam menyampaikan materi ajar tersebut, guru tidak menggunakan media yang menarik. Guru hanya menggunakan media berupa gambar bangun ruang yang sudah terdapat di buku cetak siswa. Rasa ingin tahu siswa juga cenderung kurang, terlihat ketika beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi ajar maupun ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada materi yang belum jelas untuk dipahami. Siswa hanya terdiam dan acuh terhadap guru. Ketika guru memberikan latihan soal di papan tulis, hanya ada dua siswa yang bersedia mengerjakan. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang diberikan oleh guru. Selama proses mengerjakan soal evaluasi, masih banyak siswa yang terlihat kebingungan, selain itu beberapa siswa bekerjasama ketika mengerjakan soal evaluasi meskipun guru sudah menegur siswa tersebut agar mengerjakannya sendiri. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk memperoleh prestasi yang unggul dibanding teman yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi nilai hasil evaluasi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ekspos fakto atau *expost facto research* karena pada peneliti ingin mengungkap suatu data tanpa memberika perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angkaangka yang diolah melalui analisis statistik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar negeri se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 378 siswa dengan sampel sebanyak 195 siswa yang tersebar di 20 SD negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

### Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa skala psikologi yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa dan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika bangun ruang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika bangun ruang digolongkan menjadi beberapa berdasarkan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolute skala tiga sesuai yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2015:149) sebagai berikut :

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad \text{Rendah}$$

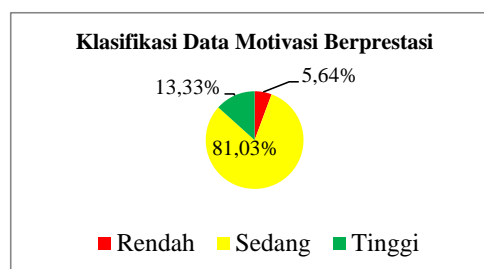
$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \quad \text{Sedang}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \quad \text{Tinggi}$$

Tabel 1. Klasifikasi Data Motivasi Berprestasi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X < 52$	Rendah	11	5,64%
2.	$52 \leq X < 74$	Sedang	158	81,03%
3.	$74 \leq X$	Tinggi	26	13,33%
Jumlah			195	100%

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa motivasi berprestasi rendah berjumlah 11 siswa atau 5,64%, kategori sedang berjumlah 158 siswa atau 81,03%, dan kategori tinggi berjumlah 26 siswa atau 13,33%. Secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa kelas IV se-Kecamatan Lendah termasuk kategori sedang. Kategori motivasi berprestasi dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 1 berikut ini.

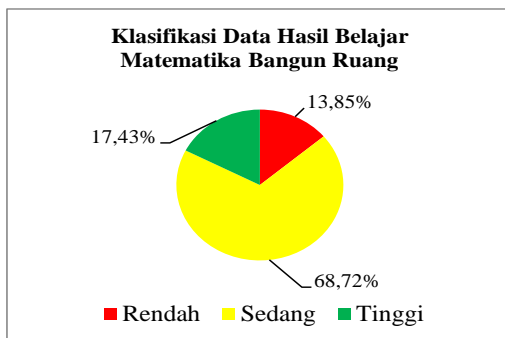


Gambar 1. Klasifikasi Data Motivasi Berprestasi

Tabel 2. Klasifikasi Data Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X < 16$	Rendah	27	13,85%
2.	$25 \leq X < 16$	Sedang	134	68,72%
3.	$25 \leq X$	Tinggi	34	17,435%
Jumlah			195	100%

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa yang hasil belajar matematika bangun ruang rendah berjumlah 27 siswa atau 13,85%, kategori sedang berjumlah 134 siswa atau 68,72%, dan kategori tinggi berjumlah 34 siswa atau 17,43%. Secara keseluruhan hasil belajar matematika bangun ruang siswa kelas IV se-Kecamatan Lendah termasuk kategori sedang. Kategori hasil belajar matematika bangun ruang dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Klasifikasi Data Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang

Hasil uji normalitas yang dihitung berdasarkan *SPPS for windows 16* menunjukkan bahwa sebaran data bersifat normal dengan nilai *Asymp. Sig* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,00, yaitu sebesar 0,062 dan 0,126. Sedangkan uji linieritas yang dihitung berdasarkan *SPPS for windows 16* menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,487 atau lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat linier.

Hipotesis yang diajukan yaitu: ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika

bangun ruang siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,679. Hal tersebut berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka hasil belajar matematika bangun ruangnya juga semakin tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  juga menunjukkan nilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara kedua variabel. Selanjutnya  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0,1406 dengan taraf signifikansi 5%. Ternyata nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , peneliti juga melihat hasil analisis dari program *SPSS versi 16 for windows*. Dari hasil analisis program *SPSS versi 16 for windows* didapatkan taraf signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan karena taraf signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika bangun ruang siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Dari hasil tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman koefisien korelasi seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika bangun ruang. Hal ini karena nilai koefisien korelasi 0,679 terletak pada rentang 0,60-0,799.

berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika bangun ruang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi hasil belajar matematika bangun ruangnya semakin tinggi pula. Hal ini terbukti dari skor pencapaian motivasi berprestasi siswa yang berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 81,03% dan skor pencapaian hasil belajar matematika bangun ruang siswa sebesar 68,72% yang juga berada dalam kategori sedang, sehingga terlihat kedua variabel tersebut sama-sama berada di kategori sedang. Besar korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika bangun ruang adalah 0,679 dan termasuk dalam kategori kuat.

### **Saran**

Guru disarankan untuk mengajak siswa belajar dipergustakaan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada. Selain itu, guru hendaknya mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas, membuat penilaian diri dan memotivasi siswa untuk selalu berprestasi. Orang tua disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Siswa disarankan untuk mencari sumber belajar lain selain LKS dan buku paket. Sumber belajar seperti buku-buku pelajaran lainnya dapat dicari di perpustakaan. Selain itu, siswa harus memiliki rasa motivasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syaiful Bahri Djamah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.